

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembelajaran dikelas melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar lainnya yang terlaksana pada interaksi timbal balik dalam memenuhi tujuan belajar mengajar yang ditetapkan. Proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika proses pembelajaran itu dapat menghasilkan aktivitas belajar yang efektif sehingga peserta didik mampu meningkatkan potensi diri mereka (Permatasari, 2017). Aktivitas belajar siswa di sekolah sangatlah penting dan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran di kelas perlu adanya suasana interaktif antara guru dan siswa agar proses pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa menjadi bosan didalam kelas (Kurniawan et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran dikelas ialah cara pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana penggunaan metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pada kondisi ini juga akan memicu semangat siswa dalam menguasai materi yang dipaparkan oleh guru sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan belajar siswa dalam pembelajaran administrasi pajak sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai (Hutabarat, 2023). Selain itu, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana guru memiliki tanggung jawab sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru

berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan pengelolaan kelas yang baik, seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa tidak merasa bosan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang optimal.

Aktivitas belajar adalah keadaan dimana peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran dimana setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik (Purbayanti et al., 2022). Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Miftahurrazikin & Prastowo, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa yang dilakukan didalam kelas dimana peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan pada saat pembelajaran yang akan menghasilkan suatu perilaku untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru yang akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, dimana perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, namun juga pada bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat dan penyesuaian diri (Siti Ma'rifah & Setiawati, 2018). Menurut (Erita, 2017) hasil belajar merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan atau tercapainya tidaknya siswa untuk mencapai tujuan tertentu

melalui pembelajaran. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Baik hasil yang dapat dilihat dengan menggunakan angka atau hasil belajar yang dilihat dari penerapannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif untuk mempersiapkan pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan di SMK N 1 Sidikalang kelas XI AKL 1, mata pelajaran administrasi pajak menjadi hal yang kurang dipahami oleh sebagian besar siswa, sehingga hasil belajar administrasi pajak belum tercapai dengan maksimal. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh siswa itu sendiri dan juga dari guru mata pelajaran itu sendiri. Dari siswa itu sendiri terjadi karena siswa tersebut kurang antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga masih banyak yang kurang merespon baik saat guru menjelaskan materi dan tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan oleh sebagian besar siswa dengan alasan banyak dan tidak mengerti terkait materi tersebut. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh guru itu sendiri. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran administrasi pajak, guru tersebut telah menerapkan model pembelajaran. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menerapkan tahapan-tahapan model tersebut. Guru lebih sering meminta siswa untuk belajar secara mandiri yaitu dengan mencatat atau meringkas materi yang ada pada buku pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang ada dibuku. Hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis:

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Obsevasi I		Observasi II		Observasi III	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	4	11,11%	4	11,11%	3	8,33%
Aktif	4	11%	3	8,33%	2	5,55%
Cukup Aktif	6	16,66%	9	25,00%	8	22,22%
Kurang Aktif	22	61,11%	20	55,55%	22	61,11%
Tidak Aktif	-	-	-	-	1	2,77%

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Administrasi Pajak kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sidikalang masih rendah karena sebagian besar siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa I dari 36 siswa, sebanyak (61,11%) kurang aktif, dari hasil observasi aktivitas siswa II, sebanyak (55,55%) siswa yang kurang aktif, dan observasi aktivitas belajar siswa III, sebanyak (61,11%) siswa kurang aktif. Permasalahan aktivitas belajar pada kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sidikalang antara lain, *visual activities* (membaca), *oral activities* (bertanya), *writing activities* (aktivitas menulis) dan *emotional activities* (semangat dan berani). Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh aktivitas belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi

cenderung hasil belajarnya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang aktivitas belajarnya rendah, akan rendah pula hasil belajarnya (Sawaluddin, 2022).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK N 1 Sidikalang, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka nilai minimum siswa tidak menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) melainkan menggunakan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sidikalang, terdapat sebagian besar siswa masih memiliki hasil belajar yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada data yang telah diperoleh dibawah ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian XI AKL 1 SMKN 1 Sidikalang

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL	UH I	36	10	27,70%	26	72,22%
	UH II		10	27,70%	26	72,22%
	UH III		8	22,22%	28	77,77%
Jumlah			28		80	
Rata-Rata			9	25%	27	75%

(sumber: daftar nilai ulangan harian administrasi pajak siswa kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sidikalang)

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak masih tergolong rendah. Persentase rata-rata siswa yang tuntas atau mencapai sesuai KKTP sebanyak 25%, sedangkan persentase rata-rata siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP sebanyak 75%. Dapat disimpulkan, dari data tersebut hasil belajar administrasi pajak siswa masih rendah.

Proses pembelajaran tidak lepas dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang merangsang dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari kegiatan pembelajaran yang didukung oleh guru, dan pembelajaran diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dibandingkan pembelajaran satu arah dimana guru menjelaskan dan siswa hanya sekedar mendengarkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya: rendahnya kemampuan intelektual siswa, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan siswa merasa bosan atau merasa pembelajaran yang sedang berlangsung kurang menarik, dan siswa cenderung hanya menerima pelajaran, mereka tidak mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan serta siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu, hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh siswa itu sendiri atau dari guru itu sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif yang menyebabkan aktivitas siswa juga akan meningkat.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang mendukung guru merelasikan antara topik yang diajarkannya dengan konteks dunia real siswa serta memacu semangat siswa merelasikan antar pengetahuan yang dipunyainya dengan implementasinya di kehidupan sehingga siswa tidak hanya memahami dari segi pengetahuan namun juga menguasai keterampilan. Pada materi pajak penghasilan orang pribadi, dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* akan mempermudah siswa memahami materi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan gambaran dalam konteks nyata kepada siswa terkait dengan materi objek dan subjek pajak penghasilan atau materi terkait dengan besarnya tarif PTKP pajak penghasilan orang pribadi. Pada materi ini, guru dapat memberikan gambaran langsung kepada siswa yaitu dengan mengaitkan pengalaman atau kejadian yang ada di lingkungan sosial atau lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Seperti siswa yang mempunyai orang tua seorang guru dan memiliki jumlah tanggungan 2, maka siswa tersebut akan secara *real* dapat menghitung besarnya tarif PTKP pajak penghasilan orang tuanya sendiri. Hal ini akan membantu siswa agar lebih mudah paham terkait dengan materi yang di pelajarnya karena pembelajaran CTL ini memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat nyata. Ada tiga hal yang perlu dimaknai terkait model CTL ini adalah : CTL menitik beratkan kepada aktivitas keturut sertaan siswa pada hal menemukan materi, CTL mendukung siswa untuk cakap dalam hal menemukan relasi antara topik yang dipelajari dengan konteks kehidupan yang

real, dan mengoptimalkan siswa supaya mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. (Umayah et al., 2019).

Beberapa uraian permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Administrasi Pajak Di SMK N 1 Sidikalang**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang meliputi:

1. Rendahnya aktivitas siswa kelas XI AKL 1 di SMK N 1 Sidikalang pada mata pelajaran administrasi pajak terutama pada *visual activities* (membaca), *oral activities* (bertanya), *writing Activities* (aktivitas menulis) dan *emotional activities* (semangat dan berani).
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 di SMK N 1 Sidikalang pada mata pelajaran administrasi pajak dengan persentase rata-rata siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP sebanyak 75%.
3. Guru mata pelajaran sudah menerapkan model pembelajaran namun tidak menerapkan sesuai dengan tahapan yang ada pada modul administrasi pajak pada materi ketentuan umum dan tata cara perpajakan serta pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AKL 1 pada mata pelajaran administrasi pajak di SMK N 1 Sidikalang?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 pada mata pelajaran administrasi pajak di SMK N 1 Sidikalang?

1.4. Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru dan siswa harus bersama-sama untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena pada proses belajar mengajar masih banyak guru yang menggunakan model konvensional atau dalam pemilihan model yang kurang tepat dengan materi yang diajarkan, bahkan terkadang guru hanya menugaskan siswa agar mencatat atau meringkas materi yang ada dibuku. Oleh karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi pasif karena bersifat menerima pelajaran saja sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran sangat rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik didalam kelas. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Administrasi Pajak agar model

pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan model ini langkah pertama yang dilakukan adalah guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran serta materi yang akan dipelajari dan memperkenalkan alur pembelajaran model *contextual teaching and learning* kepada siswa. Langkah selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan analisis, siswa akan diarahkan untuk melakukan eksplorasi dan evaluasi agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran dengan bertanya. Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulas dan merangkum materi pada sesi akhir pertemuan. Pada proses akhir pembelajaran siswa akan diminta untuk menyelesaikan soal terkait dengan materi yang telah didiskusikan dan guru akan menilai siswa secara objektif.

Dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif, mampu menemukan dan memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerja sama. Memahami materi, bersikap adil dan bertanggung jawab dan saling menghargai. Dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penting diterapkan model pembelajaran *contextual teaching learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar administrasi pajak siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Sidikalang.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar administrasi pajak dengan diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SMK N 1 Sidikalang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar administrasi pajak dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SMK N 1 Sidikalang.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melalui penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan bermanfaat bagi peneliti dalam rangka konsep pendidaikn ada umumnya.
 - b. Dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan terkait penggunaan mode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran

administrasi pajak dan sebagai syarat penyelesaian program sajanya Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Medan.

- b. Bagi SMK N 1 Sidikalang dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Bagi mahasiswa yaitu untuk masukan bagi calon guru khususnya pada jurusan Pendidikan Akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran yang beragam, supaya pada proses pembelajaran tidak monoton atau membosankan.
- d. Bagi Universitas Negeri Medan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca di perpustakaan Fakultas Ekonomi.
- e. Bagi perkembangan IPTEK diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menemukan dan memecahkan masalah dengan kritis, yang merupakan aspek kunci dalam dunia

IPTEK.
Character Building
UNIVERSITY